

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021



Jl. Dusun Lestari Desa Pasar V Kebun Kelapa Kuala Namu, Deli Serdang

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Kuala Namu, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

Lenny Hartati Harahap
NIP. 197512092003122001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

- I. Laporan Realisasi Anggaran
- II. Neraca
- III. Laporan Operasional
- IV. Laporan Perubahan Ekuitas
- V. Catatan atas Laporan Keuangan
 - A. Penjelasan Umum
 - B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
 - B.2. Belanja
 - B.3. Belanja Pegawai
 - B.4. Belanja Barang
 - B.5. Belanja Modal
 - B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 - B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
 - C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
 - C.1. Aset Lancar
 - C.1.1. Persediaan
 - C.2. Aset Tetap
 - C.2.1. Tanah
 - C.2.2. Peralatan dan Mesin
 - C.2.3. Gedung dan Bangunan
 - C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
 - C.3. Aset Lainnya
 - C.3.1. Aset Tak Berwujud
 - C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
 - C.4. Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga
 - C.5. Ekuitas
 - C.5.1. Ekuitas
 - D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas
 - D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
 - D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
 - E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO

- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
- E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
- E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Kuala Namu, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

Lenny Hartati Harahap
NIP. 197512092003122001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp3,952,351,032.00 atau mencapai 126.31% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp3,129,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp15,031,118,443.00 atau mencapai 99.98% dari alokasi anggaran sebesar Rp15,034,816,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp79,140,277,734.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp484,886,682.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp78,628,655,011.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp26,736,041.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp79,598,225.00 dan Rp79,060,679,509.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp3,862,204,218.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp16,393,786,964.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-12,531,582,746.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp88,465,765.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-12,443,116,981.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp80,335,753,984.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-12,443,116,981.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp283,845.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp11,167,758,661.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp79,060,679,509.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II MEDAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	3,129,000,000.00	3,952,351,032.00	126.31	4,738,463,204.00
Jumlah Pendapatan		3,129,000,000.00	3,952,351,032.00	126.31	4,738,463,204.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	6,266,485,000.00	6,265,573,066.00	99.99	6,106,337,235.00
Belanja Barang	B.4.	6,651,273,000.00	6,648,487,877.00	99.96	6,207,468,317.00
Belanja Modal	B.5.	2,117,058,000.00	2,117,057,500.00	100.00	2,324,931,000.00
Jumlah Belanja		15,034,816,000.00	15,031,118,443.00	99.98	14,638,736,552.00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II MEDAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	484,886,682.00	759,862,708.00
Jumlah Aset Lancar		484,886,682.00	759,862,708.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	9,188,376,000.00	9,188,376,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	17,411,797,167.00	16,101,139,667.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	68,973,889,225.00	68,484,158,900.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	3,229,269,090.00	3,229,269,090.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-20,174,676,471.00	-17,435,247,702.00
Jumlah Aset Tetap		78,628,655,011.00	79,567,695,955.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	87,890,000.00	87,890,000.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-61,153,959.00	-39,181,876.00
Jumlah Aset Lainnya		26,736,041.00	48,708,124.00
Jumlah Aset		79,140,277,734.00	80,376,266,787.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	79,598,225.00	40,512,803.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		79,598,225.00	40,512,803.00
Jumlah Kewajiban		79,598,225.00	40,512,803.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	79,060,679,509.00	80,335,753,984.00
Jumlah Ekuitas		79,060,679,509.00	80,335,753,984.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		79,140,277,734.00	80,376,266,787.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II MEDAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	3,862,204,218.00	4,623,567,204.00
JUMLAH PENDAPATAN		3,862,204,218.00	4,623,567,204.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	6,265,573,066.00	6,106,337,235.00
Beban Persediaan	D.3.	887,528,902.00	839,266,934.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3,421,397,939.00	3,153,976,578.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	958,814,254.00	815,911,000.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,737,888,106.00	1,138,984,581.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	3,122,584,697.00	2,938,510,326.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0.00	0.00
JUMLAH BEBAN		16,393,786,964.00	14,992,986,654.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-12,531,582,746.00	-10,369,419,450.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	79,899,999.00	111,471,000.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	8,577,140.00	50,097,980.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	11,374.00	48,455,549.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		88,465,765.00	113,113,431.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-12,443,116,981.00	-10,256,306,019.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II MEDAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	80,335,753,984.00	27,572,234,761.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-12,443,116,981.00	-10,256,306,019.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	283,845.00	52,820,708,787.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0.00	55,810,322,000.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	283,845.00	-2,989,613,213.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	11,167,758,661.00	10,199,116,455.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-1,275,074,475.00	52,763,519,223.00
EKUITAS AKHIR	E.6.	79,060,679,509.00	80,335,753,984.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan

Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 22/Permentan/OT.140/04/2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	3,009,000,000.00	3,009,000,000.00
Pendapatan Jasa Lainnya	120,000,000.00	120,000,000.00
Jumlah Pendapatan	3,129,000,000.00	3,129,000,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,189,936,000.00	5,226,949,000.00
Belanja Lembur	919,536,000.00	1,039,536,000.00
Belanja Barang Operasional	1,347,218,000.00	1,347,218,000.00
Belanja Barang Non Operasional	516,600,000.00	591,694,000.00
Belanja Barang Persediaan	675,257,000.00	569,503,000.00
Belanja Jasa	1,588,740,000.00	1,443,847,000.00
Belanja Pemeliharaan	928,756,000.00	958,816,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2,182,330,000.00	1,740,195,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,223,536,000.00	1,625,658,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	491,400,000.00	491,400,000.00
Jumlah Belanja	15,063,309,000.00	15,034,816,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp3,952,351,032.00 atau mencapai 126.31% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp3,129,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0.00	79,899,999.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	0.00	384,780.00	0.00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian	3,009,000,000.00	3,638,369,438.00	120.92

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Jasa Lainnya	120,000,000.00	223,450,000.00	186.20
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	1,902,168.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	6,674,972.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	1,669,675.00	0.00
Jumlah	3,129,000,000.00	3,952,351,032.00	126.31

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -16.59% dibandingkan TA 2020 karena imbas dari pandemic Covid 19 . Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	79,899,999.00	111,471,000.00	-28.32
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	384,780.00	0.00	100
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian	3,638,369,438.00	4,500,362,204.00	-19.25
Pendapatan Jasa Lainnya	223,450,000.00	123,205,000.00	81.36
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1,902,168.00	3,425,000.00	-44
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	6,674,972.00	0.00	100
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	1,669,675.00	0.00	100
Jumlah	3,952,351,032.00	4,738,463,204.00	-16.59

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp15,031,118,443.00 atau 99.98% dari anggaran belanja sebesar Rp15,034,816,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2021

Uraian	2021		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	6,266,485,000.00	6,266,179,179.00	100.00
Belanja Barang	6,651,273,000.00	6,650,317,877.00	99.99
Belanja Modal	2,117,058,000.00	2,117,057,500.00	100.00
Total Belanja Kotor	15,034,816,000.00	15,033,554,556.00	99.99
Pengembalian Belanja		-2,436,113.00	0.00
Total Belanja	15,034,816,000.00	15,031,118,443.00	99.98

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 2.68% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena penambahan belanja pegawai dan belanja barang dan adanya revisi DIPA dari DIPA awal sehingga menambah pagu anggaran yang disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	6,265,573,066.00	6,106,337,235.00	2.61
Belanja Barang	6,648,487,877.00	6,207,468,317.00	7.10
Belanja Modal	2,117,057,500.00	2,324,931,000.00	-8.94
Total Belanja	15,031,118,443.00	14,638,736,552.00	2.68

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6,265,573,066.00 dan Rp6,106,337,235.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 2.61% dari TA 2020, karena adanya kenaikan belanja gaji berupa tunjangan PNS dan kenaikan belanja lembur dikarenakan meningkatnya kegiatan operasional.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,226,647,179.00	5,159,449,235.00	1.30
Belanja Lembur	1,039,532,000.00	946,888,000.00	9.78
Jumlah Belanja Kotor	6,266,179,179.00	6,106,337,235.00	2.62
Pengembalian Belanja Pegawai	-606,113.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	6,265,573,066.00	6,106,337,235.00	2.61

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6,648,487,877.00 dan Rp6,207,468,317.00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 7.10% dari TA 2020. Hal ini dikarenakan adanya revisi DIPA yang menyebabkan penambahan belanja barang operasional, non operasional, belanja pemeliharaan dan belanja perjalanan dalam negeri.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,346,888,933.00	1,262,209,791.00	6.71
Belanja Barang Non Operasional	591,694,000.00	391,041,000.00	51.31
Belanja Barang Persediaan	569,473,000.00	1,097,584,000.00	-48.12

Belanja Jasa	1,443,729,584.00	1,501,737,945.00	-3.86
Belanja Pemeliharaan	958,814,254.00	815,911,000.00	17.51
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,739,718,106.00	1,138,984,581.00	52.74
Jumlah Belanja Kotor	6,650,317,877.00	6,207,468,317.00	7.13
Pengembalian Belanja Barang	-1,830,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	6,648,487,877.00	6,207,468,317.00	7.10

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2,117,057,500.00 dan Rp2,324,931,000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -8.94% dibandingkan TA 2020. Hal ini dikarenakan pengurangan belanja modal peralatan dan mesin.

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,625,657,500.00	2,200,311,000.00	-26.12
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	491,400,000.00	124,620,000.00	294.32
Jumlah Belanja Kotor	2,117,057,500.00	2,324,931,000.00	-8.94
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	2,117,057,500.00	2,324,931,000.00	-8.94

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,625,657,500.00 dan Rp2,200,311,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -26.12% dibandingkan TA 2020. Hal ini dikarenakan belanja modal peralatan dan mesin sudah terpenuhi di tahun anggaran sebelumnya dan kondisi peralatan dan mesin masih layak digunakan dalam operasional pemerintahan.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,625,657,500.00	2,200,311,000.00	-26.12
Jumlah Belanja Kotor	1,625,657,500.00	2,200,311,000.00	-26.12
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,625,657,500.00	2,200,311,000.00	-26.12

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp491,400,000.00 dan Rp124,620,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 294.32% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan karena penambahan belanja modal gedung dan bangunan berupa pembangunan lahan parkir terbuka wilker pangkalan susu, penambahan nilai gedung dan bangunan berupa rehab gedung wilker pangkalan susu dan pengembangan kantor induk berupa pengawasan dan pekerjaan fisik.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	491,400,000.00	124,620,000.00	294.32
Jumlah Belanja Kotor	491,400,000.00	124,620,000.00	294.32
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	491,400,000.00	124,620,000.00	294.32

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp484,886,682.00 dan Rp759,862,708.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	484,886,682.00	759,862,708.00
Jumlah	484,886,682.00	759,862,708.00

Saldo 31 Desember 2020	759,862,708.00
Mutasi tambah	
Pembelian	569,473,000.00
Transfer Masuk	43,091,250.00
Jumlah	612,564,250.00
Mutasi Kurang	
Pemakaian	887,528,902.00
Persediaan Rusak/Usang	11,374.00
Jumlah	887,540,276.00
Saldo 31 Desember 2021	484,886,682.00

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Barang Konsumsi adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Barang Konsumsi senilai Rp612,564,250.00 (Enam ratus dua belas juta lima ratus enam puluh empat ribu dua ratus lima puluh rupiah), berasal dari:

1. Pembelian Barang Konsumsi senilai Rp569,473,000.00 berupa ATK, Cetakan Dokumen Pendukung Karantina, Bahan Laboratorium KH, KT.

2. Transfer Masuk berupa Dokumen Utama dari Kantor Pusat senilai Rp43,091,250.00
- Mutasi kurang atas nilai Barang Konsumsi senilai Rp887,540,276.00 (Delapan ratus delapan puluh tujuh juta lima ratus empat puluh ribu dua ratus tujuh puluh enam rupiah) berasal dari:
1. Pemakaian Barang Konsumsi untuk aktifitas perkantoran senilai Rp887,528,902.00
 2. Barang Rusak berupa Dokumen Utama Karantina senilai Rp11,374.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9,188,376,000.00 dan Rp9,188,376,000.00.

Penjelasan :

Nilai Aset Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan berada di :

1. Jl. Dusun Lestari (Kantor Induk) NUP 2.01.01.04.001.1
2. Jl. Beras Basah (Wilker Pangkalan Susu) NUP 2.01.01.04.001.2
3. Jl. Batang Kuis NUP 2.01.01.04.001.3 dan 2.01.01.04.001.4

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp17,411,797,167.00 dan Rp16,101,139,667.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	16,101,139,667.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1,625,657,500.00
Transfer Masuk	45,900,000.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-360,900,000.00
Saldo per 31 Desember 2021	17,411,797,167.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-12,371,214,177.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	5,040,582,990.00

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp1,625,657,500.00 berasal dari :

1. Pengadaan Alat Pengolah Data terdiri dari 1 Unit Scanner Reader Microchip, 2 Unit Personal Komputer, 2 Unit Printer Laser Jet, 3 Unit Laptop, 2 Unit UPS dan 1 Unit Printer Portable dengan No. SP2D 210041304000900 tanggal 29 Maret 2021 senilai Rp110,200,000.00
2. Pengadaan 1 Unit Spin Down, 1 Unit Waterbath Ultra Sonik, 1 Unit Vortek dan 1 Unit Freezer dengan No. SP2D 210041304000988 tanggal 6 April 2021 senilai Rp80,700,000.00
3. Pengadaan 10 Unit Teralis dengan No. SP2D 210041304000997 tanggal 6 April 2021 senilai Rp21,000,000.00
4. Pengadaan 1 Unit Televisi, dan 1 Set Video Teleconferen dengan No. SP2D 210041304001916 tanggal 25 Mei 2021 senilai Rp50,000,000.00
5. Pengadaan 6 Unit AC Split dengan No. SP2D 210041304002116 tanggal 10 Juni 2021 senilai Rp50,000,000.00
6. Pengadaan 1 Unit Mikroskop Compound dengan No. SP2D 210041301005534 tanggal 22 Juni 2021 senilai Rp348,452,500.00
7. Pengadaan Meubelair terdiri dari 1 Unit Lemari Besi, 1 Unit Meja Periksa KH, 5 Unit Lemari Berkas, 2 Unit Meja, 8 Unit Kursi Putar dengan No. SP2D 210041304002354 tanggal 24 Juni 2021 senilai Rp43,000,000.00
8. Pengadaan 1 Unit Water Heater, dan 1 Unit Mesin Cuci dengan No. SP2D 210041301004289 tanggal 21 Mei 2021 senilai Rp6,500,000.00
9. Pengadaan 1 Set Sice dengan No. SP2D 210041302003070 tanggal 07 Juli 2021 senilai Rp20,000,000.00
10. Pengadaan Kendaraan Dinas Roda2 sebanyak 4 Unit Yamaha Type Freego dengan No. SP2D 210041304002932 tanggal 27 Juli 2021 senilai Rp77,200,000.00.
11. Pengadaan Kendaraan Dinas Roda4 sebanyak 1 Unit Honda HRV dengan No. SP2D 210041304004094 tanggal 04 Oktober 2021 senilai Rp320,000,000.00
12. Pengadaan Alat Pengolah Data terdiri dari : Personal Komputer sebanyak 3 Unit, Printer 5 Unit, Laptop 4 Unit, dan UPS 3 Unit dengan No. SP2D 210041302005086 tanggal 07 Oktober 2021 senilai Rp180,436,000.00
13. Pengadaan Kendaraan Dinas Roda4 sebanyak 1 Unit dengan No. SP2D 210041304004614 tanggal 29 Oktober 2021 senilai Rp228,000,000.00
14. Pengadaan Alat Laboratorium berupa Thermometer sebanyak 2 Unit dengan No. SP2D 210041304005207 tanggal 19 November 2021 senilai Rp9,869,000.00

15. Pengadaan Alat Laboratorium berupa Gel Electrophoresis System sebanyak 1 Unit dengan No. SP2D 210041304005211 tanggal 22 November 2021 senilai Rp27,000,000.00
16. Pengadaan Kursi Pimpinan Rapat sebanyak 4 Unit dengan No. SP2D 210041302006637 tanggal 01 Desember 2021 senilai Rp16,000,000.00
17. Pengadaan Mesin Antrian Konter Pelayanan sebanyak 1 Unit dengan No. SP2D 210041302006674 tanggal 02 Desember 2021 senilai Rp35,000,000.00
18. Pengadaan Plastic sealer and cutter sebanyak 1 Unit dengan No. SP2D 210041701002711 tanggal 31 Desember 2021 senilai Rp2,300,000,00

Transfer Masuk dari Kantor Pusat :

2 Unit PC Dell Optiplex 5080 MT senilai Rp45,900,000.00

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp360,900,000.00 berasal dari :

Penghapusan Kendaraan Dinas Roda 4 sesuai dengan SK No.S-61/MK.6/WKN.02/KNL.01/2021 tentang Hal Persetujuan Penjualan Barang Milik Negara pada Kementerian Republik Indonesia.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp68,973,889,225.00 dan Rp68,484,158,900.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	68,484,158,900.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	135,000,000.00
Pengembangan Nilai Aset	159,000,000.00
Pengembangan Melalui KDP	197,400,000.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-1,669,675.00
Saldo per 31 Desember 2021	68,973,889,225.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-6,843,013,673.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	62,130,875,552.00

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp491,400,000.00 terdiri dari :

1. Pembangunan Lahan Parkir Terbuka Wilker Pangkalan Susu terdiri dari Perencanaan dengan No SP2D 210041301004289 tanggal 21 Mei 2021 senilai Rp7,000,000.00, Pengawasan dengan No. SP2D 210041304289 tanggal 21 Mei 2021 senilai Rp8,000,000.00 dan Pekerjaan Fisik dengan No. SP2D 210041304001230 16 April 2021 senilai Rp120,000,000.00,
2. Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan berupa Rehab Gedung Wilker Pangkalan Susu KIP 5 dengan No. SP2D 21004130400994 tanggal 6 April 2021 senilai Rp64,000,000.00
3. Pengembangan Kantor Induk berupa pengawasan dan pekerjaan fisik dengan No. SP2D 210041304000968 tanggal 1 April 2021 senilai Rp8,000,000.00 dan Rp182,400,000.00
4. Rehab Atap Ruang Pelayanan dengan No. SP2D 210041304004186 tanggal 07 Oktober senilai Rp95,000,000.00
5. Pengembangan Kantor Induk berupa perencanaan dengan No. SP2D 210041301010152 tanggal 14 Oktober senilai Rp7,000,000.00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3,229,269,090.00 dan Rp3,229,269,090.00.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-20,174,676,471.00 dan Rp-17,435,247,702.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	17,411,797,167.00	-12,371,214,177.00	5,040,582,990.00
2.	Gedung dan Bangunan	68,973,889,225.00	-6,843,013,673.00	62,130,875,552.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3,229,269,090.00	-960,448,621.00	2,268,820,469.00

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
Akumulasi Penyusutan		89,614,955,482.00	-20,174,676,471.00	69,440,279,011.00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp87,890,000.00 dan Rp87,890,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	87,890,000.00
Jumlah	87,890,000.00

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-61,153,959.00 dan Rp-39,181,876.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	87,890,000.00	-61,153,959.00	26,736,041.00
Akumulasi Penyusutan		87,890,000.00	-61,153,959.00	26,736,041.00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp79,598,225.00 dan Rp40,512,803.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada

Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	79,598,225.00	40,512,803.00
Jumlah	79,598,225.00	40,512,803.00

Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga adalah sebagai berikut :

- Beban tagihan listrik bulan Desember 2021 yang masih harus dibayar senilai Rp62,168,089.00
- Beban tagihan internet bulan Desember 2021 yang masih harus dibayar senilai Rp16,623,698.00
- Beban tagihan air bulan Desember 2021 yang masih harus dibayar senilai Rp806,438.00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp79,060,679,509.00 dan Rp80,335,753,984.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3,862,204,218.00 dan Rp4,623,567,204.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	3,638,369,438.00	4,500,362,204.00	-19.15
Pendapatan Jasa Lainnya	223,450,000.00	123,205,000.00	81.36
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	384,780.00	0.00	0.00
Jumlah	3,862,204,218.00	4,623,567,204.00	-16.47

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6,265,573,066.00 dan Rp6,106,337,235.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3,492,674,000.00	3,484,562,900.00	0.23
Beban Pembulatan Gaji PNS	51,351.00	46,500.00	10.43
Beban Tunj. Anak PNS	79,586,692.00	78,817,442.00	0.98
Beban Tunj. Beras PNS	213,856,260.00	184,598,580.00	15.85
Beban Tunj. Fungsional PNS	541,361,000.00	490,040,000.00	10.47
Beban Tunj. PPh PNS	14,046,873.00	12,774,973.00	9.96
Beban Tunj. Struktural PNS	23,040,000.00	34,300,000.00	-32.83

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	279,291,890.00	284,181,840.00	-1.72
Beban Tunjangan Umum PNS	43,665,000.00	53,790,000.00	-18.82
Beban Uang Lembur	1,039,532,000.00	946,888,000.00	9.78
Beban Uang Makan PNS	538,468,000.00	536,337,000.00	0.40
Jumlah	6,265,573,066.00	6,106,337,235.00	2.61

Kenaikan beban pegawai disebabkan adanya kenaikan pangkat, transformasi jabatan struktural ke fungsional kenaikan tunjangan fungsional dan kenaikan Gaji Berkala pegawai.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp887,528,902.00 dan Rp839,266,934.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	887,528,902.00	839,266,934.00	5.75
Jumlah	887,528,902.00	839,266,934.00	5.75

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3,421,397,939.00 dan Rp3,153,976,578.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
--------	----------------------------	----------------------------	----------------

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	549,594,000.00	306,521,000.00	79.30
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	38,720,000.00	-100.00
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	58,000,000.00	-100.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	194,484,000.00	201,840,000.00	-3.64
Beban Honor Output Kegiatan	42,100,000.00	45,800,000.00	-8.08
Beban Jasa Lainnya	766,065,000.00	778,805,000.00	-1.64
Beban Jasa Profesi	15,300,000.00	43,700,000.00	-64.99
Beban Keperluan Perkantoran	846,809,933.00	683,169,791.00	23.95
Beban Langganan Air	2,606,438.00	481,066.00	441.80
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	212,691,535.00	215,209,776.00	-1.17
Beban Langganan Listrik	424,652,033.00	410,029,945.00	3.57
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	296,400,000.00	312,000,000.00	-5.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	9,195,000.00	7,200,000.00	27.71
Beban Sewa	61,500,000.00	52,500,000.00	17.14
Jumlah	3,421,397,939.00	3,153,976,578.00	8.48

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp958,814,254.00 dan Rp815,911,000.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	305,886,000.00	329,505,000.00	-7.17
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	652,928,254.00	486,406,000.00	34.24
Jumlah	958,814,254.00	815,911,000.00	17.51

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,737,888,106.00 dan Rp1,138,984,581.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1,118,486,570.00	574,632,938.00	94.64
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	66,000,000.00	-100.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	158,570,000.00	136,500,000.00	16.17
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0.00	22,499,999.00	-100.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	238,051,536.00	223,247,644.00	6.63
Beban Perjalanan Tetap	222,780,000.00	116,104,000.00	91.88
Jumlah	1,737,888,106.00	1,138,984,581.00	52.58

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3,122,584,697.00 dan Rp2,938,510,326.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	21,972,083.00	21,972,084.00	0.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1,514,016,725.00	1,505,070,522.00	0.59

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Irigasi	95,030,766.00	95,030,766.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	64,799,301.00	64,799,301.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	34,727,068.00	34,727,068.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,392,038,754.00	1,216,910,585.00	14.39
Jumlah	3,122,584,697.00	2,938,510,326.00	6.26

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	-48,455,549.00	-100.00
Beban Persediaan Rusak/Usang	-11,374.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	46,672,980.00	-100.00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	79,899,999.00	111,471,000.00	-28.32
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	6,674,972.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1,902,168.00	3,425,000.00	-44.46
Jumlah	88,465,765.00	113,113,431.00	-21.79

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp80,335,753,984.00 dan Rp27,572,234,761.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-12,443,116,981.00 dan Rp-10,256,306,019.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp283,845.00 dan Rp52,820,708,787.00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp55,810,322,000.00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp283,845.00 dan Rp-2,989,613,213.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	283,845.00
Gedung dan Bangunan	-1,669,675.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	1,669,675.00
Pengembalian Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	1,669,675.00
Jumlah	283,845.00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11,167,758,661.00 dan Rp10,199,116,455.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	15,031,118,443.00
Diterima dari Entitas Lain	-3,952,351,032.00
Transfer Masuk	88,991,250.00
Jumlah	11,167,758,661.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-3,952,351,032.00 sedangkan DKEL sebesar Rp15,031,118,443.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp88,991,250.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	43,091,250.00
2.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	45,900,000.00
Jumlah			88,991,250.00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-1,275,074,475.00 dan Rp52,763,519,223.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan telah melakukan 6 (enam) kali revisi anggaran sampai dengan semester II . Anggaran semula senilai Rp15,063,309,000.00 menjadi Rp15,034,816,000.00 dengan realisasi sebesar Rp15,031,118,443.00

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan mengelola dana penanganan Covid-19 yang tertuang dalam DIPA Tahun Anggaran 2021 di akun 522191 Belanja Jasa Lainnya berupa biaya test Covid-19 dari dana PNBP senilai Rp33,078,000.00 dan realisasinya senilai Rp33,076,000.00. (rincian terlampir).